

## IMPLEMENTASI PARENTING DI SD ISLAM TERPADU KOTA BANDA ACEH

Herawati<sup>1</sup>, Warul Walidin AK<sup>2</sup>, Sri Suyanta<sup>3</sup>, Silahuddin<sup>4</sup>, T. Zulfikar<sup>5</sup>

<sup>1</sup>Fakultas Sosial Sains dan Ilmu Pendidikan Universitas Ubudiyah Indonesia, Jl. Alue Naga, Tibang Kota Banda Aceh

<sup>2, 3, 4, 5</sup>Pascasarjana Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh

Korespondensi Penulis: [herawati@uui.ac.id](mailto:herawati@uui.ac.id)

### Abstrak

Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) pada dasarnya merupakan sekolah berbasis Islam yang berkomitmen dalam menerapkan parenting dan keterlibatan orangtua sebagai salah satu program utama penentu keberhasilan pendidikan anak, karena sistem sekolah terpadu artinya sekolah dan orangtua bekerjasama dan terpadu dalam hal mendidik anak. Namun demikian masih ditemukan sejumlah SDIT yang belum menerapkan program parenting sejak awal didirikannya dan hal ini tentu saja bertentangan dengan makna dan sistem sekolah terpadu itu sendiri. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui: (1) perencanaan; (2) pelaksanaan; (3) monitoring dan evaluasi; serta (4) tantangan dan kendala implementasi parenting di SDIT Kota Banda Aceh. Penelitian ini dilakukan pada SDIT Nurul Islah Banda Aceh dan SDIT Bayyinah Tahfizhul Qur'ani Banda Aceh menggunakan metode penelitian kualitatif melalui proses observasi, wawancara, dan telaah dokumentasi. Hasil analisis menunjukkan bahwa implemementasi parenting di SDIT Kota Banda Aceh: (1) Perencanaan parenting belum melibatkan orangtua secara komprehensif, belum memiliki panduan baku, dan kegiatan perencanaan pada setiap rapat kerja awal tahun ajaran baru dan tinjauan perencanaan pada awal semester berikutnya sekaligus rapat evaluasi pelaksanaan program parenting yang terkendala, dan hal terkait lainnya. Aspek-aspek yang ditetapkan dalam perencanaan meliputi penetapan: waktu, tempat, materi dan pemateri, serta media yang dibutuhkan dalam pelaksanaan parenting; (2) Pelaksanaan dikategorikan menjadi 3 program, yaitu: (a) program tahunan; dilakukan dua kali per tahun berupa: pertemuan di awal tahun ajaran baru dan setiap akhir semester dalam bentuk: *sharing class* dan seminar/workshop terkait parenting, dll; (b) program mingguan; setiap akhir pekan, berupa kegiatan: *tahsin quran*, kajian keislaman, buku penghubung, dll; serta (c) program parenting insidental; khusus bagi anak yang membutuhkan bantuan orangtua wali dalam penyelesaian masalah dan konsultasi tentang anak dengan waktu yang tentatif; (3) Monitoring dan evaluasi dilakukan setiap akhir semester atau per dua bulan sekali, sekaligus dilakukan monitoring efektifitas program dan analisis kendala dan kekurangan program yang dihadapi untuk selanjutnya didiskusikan dan dievaluasi di akhir semester pada saat rapat evaluasi sekolah guna memudahkan adanya tindak lanjut keberhasilan parenting Islam di masa mendatang; serta (4) Tantangan dan kendala implementasi parenting di SDIT Kota Banda Aceh, terdiri dari 2 (dua) faktor, yaitu: (a) Faktor internal, terdiri dari: (1) belum adanya kurikulum dan panduan baku, (b) fasilitas dan prasarana sekolah untuk beberapa kegiatan yang belum memadai, dan (3) belum maksimalnya pelibatan orangtua dalam perencanaan pelaksanaan kegiatan parenting di sekolah, dll; dan (b) Faktor eksternal, meliputi: (1) keterbatasan waktu orangtua karena kesibukan bekerja dan/atau menjaga anak balita, (2) kurangnya kesadaran sebagian kecil orangtua akan pentingnya parenting, dan (3) kurangnya peran serta para ayah secara kontinu dalam kegiatan parenting dengan alasan yang sama, yaitu sibuk bekerja; sehingga yang umumnya lebih berperan adalah para ibu.

**Kata Kunci:** *Implementasi Parenting Islam, Anak Usia Pendidikan Dasar, Sekolah Dasar Islam Terpadu*

**IMPLEMENTATION OF PARENTING IN ISLAMIC INTEGRATED PRIMARY  
SCHOOLS IN BANDA ACEH CITY**

**Abstract**

*Integrated Islamic Primary Schools (SDIT) are basically Islamic-based schools that are committed to implementing parenting and parental involvement as one of the main programs that determine the success of children's education, because an integrated school system means that schools and parents work together and are integrated in terms of educating children. However, there are still a number of SDITs that have not implemented parenting programs since their inception and this is of course contrary to the meaning and system of the integrated school itself. The aim of this research is to find out: (1) planning; (2) implementation; (3) monitoring and evaluation; and (4) challenges and obstacles to implementing parenting at SDIT Banda Aceh City. This research was conducted at SDIT Nurul Islah Banda Aceh and SDIT Bayyinah Tahfizhul Qur'ani Banda Aceh with conducted by qualitative research methods in the the process of observation, interviews and documentations review. As the results of the analysis showing the four outcome in the implementation of parenting at SDIT Banda Aceh City; (1) Parenting planning does not involve parents comprehensively, does not have standard guidelines, and planning activities at each work meeting at the beginning of the new school year and planning reviews at the beginning of the next semester as well as implementation evaluation meetings hampered parenting programs, and other related matters. Aspects determined in the planning including the determining: time, place, materials and presenters, as well as the media needed for implementing parenting; (2) Implementation is categorized into 3 programs, namely: (a) Annual program; held twice per year in the form of: meetings at the beginning of the new academic year and at the end of each semester in the form of: sharing classes and seminars/workshops related to parenting, etc.; (b) the weekly program; every weekend, in the form of activities: tahsin quran, Islamic studies, connecting books, etc.; and (c) incidental parenting programs; especially for children who need help from guardians in solving problems and consulting about children at a tentative time; (3) Monitoring and evaluation is carried out at the end of each semester or once every two months, as well as monitoring the effectiveness of the program and analyzing the obstacles and shortcomings of the program faced for further discussion and evaluation at the end of the semester during the school evaluation meeting to facilitate follow-up on the success of Islamic parenting. in the future; and (4) Challenges and obstacles to implementing parenting at SDIT Banda Aceh City, consisting of 2 (two) factors, namely: (a) Internal factors, consisting of: (1) Lack of standard curriculum and guidelines, (b) the facilities and infrastructure schools for several activities that are not adequate, and (3) less of maximum involvement of parents in planning the implementation of parenting activities at school, etc.; and (b) the external factors, including: (1) parents' limited time due to busy work and/or looking after toddlers, (2) a small number of parents' lack of awareness of the importance of parenting, and (3) lack of continuous participation of fathers in activities. parenting for the same reason, namely being busy at work; therefore the ones who generally play a bigger role in this section are the mothers.*

**Keywords:** *Implementation of Islamic Parenting, Primary Education Age Children, Islamic Integrated Primary Schools*

## PENDAHULUAN

Anak yang baik, salah satunya adalah anak yang shalih (*thayib*) yakni anak yang menyejukkan pandangan mata (*Qurrata A'yun*) kedua orangtuanya, dan yang menyenangkan hati mereka. Hal ini sebagaimana dalam firman Allah Swt yang artinya: *Dan orang-orang yang berkata: "Ya Tuhan kami, anugerahkanlah kepada kami isteri-isteri kami dan keturunan kami sebagai penyejuk mata (kami), dan jadikanlah kami imam bagi orang-orang yang bertakwa"* (QS. Al-Furqan: 74).

Untuk mewujudkan anak-anak yang diharapkan menjadi penyejuk mata bagi kedua orangtuanya, tidak dapat diperoleh hanya dengan berdiam diri, bersantai-santai dan bersikap acuh tak acuh dengan pendidikan anak. Pendidikan merupakan hal paling utama bagi anak, karena pendidikan akan membawa kebaikan bagi dunia dan akhiratnya (Syaiikh Abdussalam as-Sulayman, 2018:8-9). Dan untuk merealisasikan hal ini, maka sebagai orangtua juga harus menjadi pribadi yang shalih agar dapat menunjukkan *qudwah* (keteladanan) bagi anak-anak. Dan hal ini dapat diraih dengan berilmu terlebih dahulu, untuk selanjutnya mempraktikkan dan mengamalkan ilmu tersebut bagi kemaslahatan anak-anaknya dalam hal pendidikan dan pengasuhan.

Pendidikan anak adalah faktor penting terhadap eksistensi sebuah peradaban dan tidak bisa lepas dari kehidupannya. Melalui pendidikan yang benar akan tercapai kemajuan suatu bangsa. Anak sebagai generasi penerus umat, jika pendidikannya diabaikan oleh orangtuanya; maka upaya membangun bangsa menjadi sia-sia. Dalam hal ini Islam memberi porsi yang demikian besar terhadap pendidikan anak, kendati mayoritas masyarakat belum begitu memahami skala prioritas ini. Bahkan pada umumnya orangtua dan pendidik memprioritaskan pendidikan bersifat duniawi. Padahal pendidikan utama

sebagaimana termuat dalam al-Quran surah Al Tahrim ayat 6 yang artinya: *"Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu, penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan"* (Abdullah Nashih 'Ulwan, 2012:iii).

Berdasarkan ayat di atas, jelas bahwa hak terpenting bagi anak adalah hak memperoleh pendidikan dan pengasuhan sesuai nilai-nilai Islam. Dan satu hal penting dalam pengasuhan adalah mencegah keterpisahan anak dari lingkungan keluarga. Kendati anak berhak mendapatkan pendidikan formal dan telah memasuki masa sekolah, namun keluarga terutama orangtua tetap berperan penting dalam memberikan pendidikan bagi anak, karena orangtua adalah pendidik utama dan yang pertama bagi anak. Setelah anak memperoleh pendidikan dalam lingkungan keluarga, maka dilanjutkan lagi dengan pendidikan selanjutnya yakni pendidikan formal yang diperoleh di lingkungan sekolah.

Menurut Septia Agustina dkk (2013:2), sekolah berperan penting dalam mendidik, membentuk kepribadian dan tingkah laku moral anak, dengan menanamkan nilai agama agar tercipta insan yang religius pada anak. Pendidikan anak tidak hanya diberikan di lingkungan keluarga, namun juga diteruskan di sekolah sebagai mitra orangtua dalam mendidik anak agar mereka menjadi penerus bangsa yang shalih dan ber-*akhlakul karimah*. Oleh karena itu dibutuhkan lembaga Pendidikan/sekolah yang mampu memadukan antara pendidikan sekolah, keluarga, dan lingkungan secara seimbang, agar kebiasaan anak di rumah dan di lingkungan sekolah dapat terjalin komunikasi yang baik antara orangtua dan

guru guna mewujudkan pendidikan anak yang komprehensif dan berkualitas sesuai dengan nilai-nilai Islam.

Lebih lanjut Septia Agustina dkk (2013:2) mengemukakan bahwa tidak seluruh tugas mendidik dapat dilaksanakan oleh orangtua dalam keluarga terutama ilmu pengetahuan dan berbagai pengetahuan lainnya, oleh karena itu anak dihantarkan ke sekolah. Dengan demikian, pendidikan di sekolah dapat dinyatakan sebagai bagian dari pendidikan dalam keluarga yang sekaligus merupakan lanjutan dari pendidikan keluarga. Dengan masuknya anak ke sekolah, maka terbentuklah hubungan antara rumah dan sekolah karena antara kedua lingkungan tersebut terdapat objek dan tujuan yang sama, yakni mendidik anak sebagai generasi muslim yang shalih dan SDM bangsa berkualitas untuk masa mendatang, salah satunya jenjang pendidikan lanjutan tersebut adalah SD.

Sekolah Dasar (SD) merupakan tempat dimana masa kanak-kanak yang sangat menentukan untuk masa depannya. SD sebagai salah satu jenjang Pendidikan yang ditempuh anak juga memiliki tugas penting oleh karena dihadapkan dengan kondisi bangsa yang dilanda krisis multidimensi saat ini, yaitu berperan membentuk sumber daya manusia yang berkualitas untuk mewujudkan kepemimpinan masa depan yang kuat. Pencapaian tugas ini sangat ditentukan oleh efektifitas penyelenggaraan dan pengelolaan sekolah, tidak terkecuali dalam hal pengasuhan anak (parenting) berkolaborasi bersama orangtua sebagaimana termuat dalam QS. Al-Maidah ayat 2, yang artinya: "...Dan tolong-menolonglah kalian dalam (mengerjakan) kebaikan dan takwa..." (JSIT Indonesia, 2024).

Berdasarkan uraian di atas, oleh karena keniscayaan akan peran dan tanggungjawab sekolah dalam pengasuhan

anak bersama orangtua, maka Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) juga memiliki peran dan tanggungjawab yang sama. Terlebih di era yang demikian memprihatinkan saat ini, dimana sistem pendidikan nasional dianggap gagal membentuk moral para siswa dan gagal melindungi anak dari penggunaan obat-obat terlarang, pergaulan bebas, dan kenakalan. Kekhawatiran seperti ini terutama menyebabkan orang-orang kota yang secara langsung menyaksikan pengaruh negatif dari modernisasi dan globalisasi tidak terkecuali di Kota Banda Aceh. Hal itu juga dipengaruhi oleh adanya kesadaran sebagian kalangan muslim mengenai perlunya menggabungkan antara ilmu pengetahuan umum dengan pendekatan Islam dalam proses pendidikan anak di sekolah. Oleh karena itu SDIT merupakan perwujudan dari harapan tersebut.

Selain itu, JSIT Indonesia (2024) juga menegaskan bahwa, dari sistem pembelajaran terpadu yang menggabungkan pengetahuan dan agama, SDIT juga memadukan pendidikan *aqliyah*, *ruhiyah*, dan *jasadiyah* sebagai upaya mendidik kemampuan akal dan intelektualnya secara seimbang, meningkatkan kualitas keimanan dan ketaqwaan kepada Allah Swt, terbina akhlak mulia, dan juga memiliki kesehatan, kebugaran dan keterampilan dalam kehidupannya sehari-hari. Namun komitmen SDIT memadukan keterlibatan dan partisipasi aktif lingkungan belajar yaitu: sekolah, rumah dan masyarakat sebagai upaya mengoptimalkan dan sinkronisasi peran guru dan orangtua dalam proses pengelolaan sekolah dan pembelajaran sehingga terjadi sinergi yang konstruktif dalam membangun kompetensi dan karakter siswa. Dimana orangtua dilibatkan secara aktif untuk memperkaya dan memberi perhatian yang memadai dalam proses pendidikan anak.

Penekanan keterpaduan pelibatan orangtua dalam proses pendidikan anak di

SDIT atau hubungan kolaboratif yang bersinergi dalam mendidik anak di rumah dan sekolah ini dalam penelitian Saesti Winahyu Prabhawani juga dinyatakan sebagai bentuk pelaksanaan pendidikan yang menjadi tanggungjawab bersama antara orangtua dan sekolah/guru (Saesti Winahyu Prabhawani, 206:206). Hal ini sebagai wujud pemenuhan amanat Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Bab XV Pasal 56 yang menyatakan bahwa masyarakat berperan dalam peningkatan mutu pelayanan pendidikan melalui dewan pendidikan dan komite sekolah/madrasah.

(<https://pusdiklat.perpusnas.go.id>).

Berdasarkan amanat undang-undang tersebut seyogyanya SDIT dengan sistem pendidikan terpadunya secara komprehensif dan berkesinambungan semakin kuat dalam mengimplementasikan kegiatan parenting sebagai perwujudan kolaborasi orangtua dan sekolah dalam mendidik anak. Dengan demikian implementasi parenting di SDIT menjadi sebuah keniscayaan agar sesuai dengan makna dari “Terpadu” itu sendiri.

Program parenting adalah program pendidikan yang diberikan kepada orangtua agar pengetahuan yang dimiliki orangtua menjadi bertambah tentang tumbuh kembang anak serta agar pendidikan yang diperoleh anak selaras antara di rumah dan di sekolah (Citra Monikasari, 2013:281). Senada dengan hal tersebut, Mukhtar Latif juga menyatakan bahwa pendidikan orangtua adalah pendidikan yang diberikan kepada orangtua dalam rangka untuk mengetahui dan mengaplikasikan pendidikan yang tepat dalam mendidik anak usia dini terutama saat anak berada dalam lingkungan keluarga bersama orangtuanya di rumah (Mukhtar Latief dkk, 2013:260). Artinya, program ini dilakukan agar interaksi yang terjalin antara orangtua dan anak berjalan dengan harmonis, sehingga

tidak terjadi kekeliruan dalam memberikan pendidikan dan pola asuh bagi anak. Program parenting yang terlaksana dengan baik akan membantu merubah mindset orangtua yang berasumsi bahwa keberhasilan anaknya merupakan tanggung jawab penuh bagi lembaga pendidikan/sekolah saja, tetapi kontribusi orangtua juga sangat diperlukan untuk membantu keberhasilan anak dalam proses pendidikannya. Santrock menjelaskan bahwa keterlibatan orangtua dalam pendidikan anak mereka berhubungan dengan nilai rata-rata yang lebih tinggi, dan perilaku yang lebih baik di sekolah dan di rumah (Jhon W. Santrock, 2007:57). Orangtua sangatlah berperan besar terhadap keberhasilan proses belajar anak di sekolah maupun di luar sekolah karena orangtua merupakan pengasuh dan pendidik awal yang paling dominan bagi anak.

Pelaksanaan program parenting di SD, selain bermanfaat terhadap orangtua dalam mengasuh anak juga akan mewujudkan adanya jalinan kerjasama yang baik antara orangtua dengan pihak sekolah untuk mengatasi berbagai kesulitan dan masalah anak dalam belajar di sekolah maupun di rumah, sehingga program ini dapat membantu meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah. Kualitas pembelajaran merupakan faktor yang menentukan peningkatan mutu Pendidikan (Titik Haryati, 2022:1). Jika proses pembelajaran di sekolah baik maka mutu pendidikan juga akan menjadi baik, akan tetapi jika kualitas pembelajarannya buruk maka mutu pendidikannya juga pasti akan buruk.

Parenting islami adalah pola pengasuhan atau proses pendidikan anak berdasarkan tuntunan al-Qur’an dan hadis. Parenting islami di sekolah dapat dimaknai dengan pendidikan Islam bagi anak di sekolah yang bermakna kesadaran untuk mewujudkan suasana belajar atau pembelajaran anak agar anak secara aktif

mengembangkan potensi dirinya, untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat (A. Dariyo, 2004:72). Ruang lingkup pendidikan Islam bagi anak di sekolah terdiri dari tiga aspek, yaitu: iman, ibadah dan akhlak. Oleh karena itu, dalam proses pendidikan anak, ketiga aspek ini seyogyanya ditanamkan dalam seluruh aktivitas keseharian anak; baik di rumah, di masyarakat maupun di sekolah.

Hasil observasi awal yang dilakukan pada SDIT Kota Banda Aceh ditemukan bahwa belum semua SDIT Kota Banda Aceh mengimplementasikan parenting dalam program kegiatannya. Selain itu juga ditemukan adanya SDIT yang telah mengimplementasikan parenting, namun belum sepenuhnya dapat menjalankan tahapan penerapan program parenting secara komprehensif dan berkesinambungan meliputi: tahap perencanaan, pelaksanaan, monitoring dan evaluasi program. Pada umumnya kendala dialami karena belum adanya panduan baku dalam implementasi parenting Islam di tingkat SD (Hasil Observasi Awal pada 5 SDIT Kota Banda Aceh, 10-28 Februari, 2023).

Berdasarkan hasil temuan awal tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa implementasi parenting di SDIT Kota Banda Aceh belum optimal tanpa adanya panduan implementasi Parenting Islam di tingkat SD. Untuk itu perlu dilakukan penelitian lebih lanjut agar sekiranya hasil penelitian ini dapat menjadi panduan dasar dalam implementasi parenting Islam di SD. Pentingnya program kegiatan parenting di SD ini dikarenakan jenjang pendidikan dasar merupakan tahapan pendidikan yang sangat penting dalam rangkaian Pendidikan yang ditempuh oleh setiap warga negara di Indonesia. Hal tersebut dikarenakan kemampuan dasar yang diperoleh

seseorang di jenjang SD sangat mempengaruhi keberhasilan pada jenjang pendidikan yang ditempuh selanjutnya. Oleh karenanya mutu pendidikan di SD hendaknya senantiasa dibina, sehingga dapat membentuk *output* (siswa) yang memiliki kecakapan spiritual, sosial, intelektual dan keterampilan sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Namun harapan ini tidak akan terwujud tanpa adanya kerjasama yang optimal antara pihak sekolah dengan orangtua siswa (Fauziah Manurung t.t:411). Oleh karenanya implementasi parenting Islam di SD menjadi sebuah keniscayaan dalam perwujudan generasi muslim yang *shalih* dan berkualitas.

## METODE PENELITIAN

### Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) kualitatif, yakni penelitian yang bersifat natural, deskriptif, induktif dan menemukan makna dari suatu fenomena guna memperoleh gambaran yang jelas tentang perencanaan, pelaksanaan, monitoring dan evaluasi, serta tantangan dan kendala dalam implementasi program parenting di SDIT Kota Banda Aceh; dengan harapan ditemukannya fakta dan realita yang konkrit dan signifikan terkait keempat pertanyaan penelitian ini.

### Lokasi Penelitian

Adapun lokasi penelitian ini adalah 2 (dua) SDIT Kota Banda Aceh, yaitu: SDIT Nurul Islah Banda Aceh dan SDIT Bayyinah Tahfizhul Quran Banda Aceh

### Sumber Data

Sumber data penelitian diperoleh dari dua kategori data, yaitu:

1. Sumber Data Primer, sumber data utama/pokok yang diperoleh dari: (a) pihak sekolah terdiri dari: 2 orang kepala sekolah, 4 orang wakil kepala sekolah/unit yang menangani khusus program parenting, dan 4 orang guru

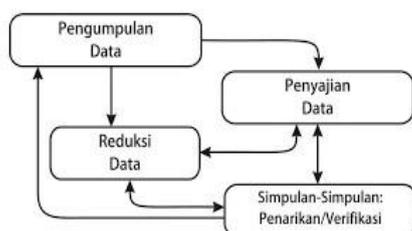
kelas dari kedua sekolah; dan (b) 4 orangtua wali siswa untuk masing-masing sekolah. Dengan demikian total seluruh informan adalah sebanyak 14 orang.

### Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) yang melakukan pengumpulan data melalui: observasi, wawancara, telaah dokumentasi, studi literatur dan *internet serarching*.

### Teknik Analisis Data

Data hasil wawancara, observasi dan dokumentasi di lapangan dianalisis menggunakan model *interactive model*, yang unsur-unsurnya meliputi: reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan *conclutions drowing/verifying*.



Gambar 1.

Komponen dalam Analisis Data (*Interactive Model*)

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### *Analisis Implementasi Parenting di SDIT Kota Banda Aceh*

Anak adalah amanah dari Allah Swt kepada orangtua sebagai pendidik utama di rumah dan guru sebagai pendidik kedua/mitra orangtua dalam mendidik anak di sekolah. Kewajiban ini menuntut sinergisitas kolaborasi orangtua dan guru yang harmonis dan berkesimbangan agar tujuan pendidikan anak sesuai dengan fitrah penciptaannya sebagai hamba Allah Swt yang shalih dapat terwujud dengan baik bagi setiap aspek kepentingan hidup di

dunia dan akhiratnya. Oleh karena itu, pentingnya para pendidik (orangtua dan guru) memberikan pendidikan yang baik kepada anak-anaknya yang bertujuan untuk mencetak generasi muslim yang unggul dan taat kepada Allah Swt.

Penyelenggaraan program Parenting di Lembaga pendidikan memiliki landasan hukum Permendikbud Nomor 30 Tahun 2017 tentang Pelibatan keluarga pada penyelenggaraan Pendidikan. Adapun tahapan dalam implementasi parenting Islam di SDIT Kota Banda Aceh meliputi 3 tahap pelaksanaan program, terdiri dari: tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, dan tahap monitoring dan evaluasi.

### 1. Perencanaan Parenting di SDIT Kota Banda Aceh

Tujuan utama dari parenting Islam di sekolah adalah mencerdaskan anak, menjadikan anak pribadi yang bertanggung jawab, jujur dan memiliki segala sikap yang baik. Melalui program parenting sebagai wadah komunikasi antara orangtua untuk memberikan sosialisasi terhadap kegiatan-kegiatan parenting yang diselenggarakan oleh sekolah. Tidak terkecuali SDIT Kota Banda Aceh yang telah berkomitmen mengimplementasikan parenting Islam dalam proses pendidikannya. Sehingga perencanaan parenting Islam menjadi sebuah keniscayaan untuk menentukan keberhasilan pelaksanaannya di sekolah.

Pelaksanaan parenting di SDIT Kota Banda Aceh melibatkan seluruh pihak sekolah, namun belum melibatkan orangtua secara komprehensif dikarenakan keterbatasan waktu orangtua untuk berkontribusi dalam penetapan program parenting di sekolah. Perihal keterlibatan orangtua dalam aktifitas sekolah telah diwadahi oleh Komite Sekolah yang terdiri dari: para tokoh gampong setempat, pakar, guru dan orangtua. Tahapan perencanaan dilakukan setiap Rapat Kerja di awal tahun ajaran baru dan jika dibuntuhkan akan dilakukan Kembali tinjauan perencanaan

pada awal semester selanjutnya sekaligus rapat koordinasi pelaksanaan program parenting yang terkendala, dan hal terkait lainnya.

Adapun tahapan perencanaan dalam penetapan program parenting di SDIT Kota Banda Aceh meliputi:

- a. Penetapan waktu pelaksanaan kegiatan parenting Islam;
- b. Penetapan tempat kegiatan parenting Islam;
- c. Penentuan materi dan narasumber/pemateri parenting Islam; dan
- d. Penetapan media kegiatan yang dibutuhkan dalam kegiatan parenting Islam.

Selain itu, SDIT Kota Banda Aceh juga melakukan beberapa tahap persiapan setelah tahap perencanaan dilakukan oleh pihak sekolah saat Rapat Kerja (raker) diantaranya: sosialisasi program kepada orangtua di berbagai kesempatan dan media, pembentukan panitia kegiatan, Identifikasi kebutuhan pra kegiatan sebagai bentuk koordinasi sebelum kegiatan dilaksanakan, sehingga meminimalisir kendala dan kekurangan dalam pelaksanaan parenting Islam di sekolah.

Berdasarkan pemaparan di atas, jelas bahwa perencanaan kegiatan parenting Islam sangat penting agar arah kegiatan terpetakan dengan jelas, sehingga dapat berjalan dengan baik pada saat pelaksanaan di waktu yang telah ditetapkan. Hal ini senada dengan pernyataan Koswara dan Suryadi pada bab sebelumnya, bahwa perencanaan adalah proses menentukan tujuan atau sasaran yang hendak dicapai, menetapkan jalan dan sumber yang diperlukan untuk mencapai tujuan pelaksanaan parenting Islam di sekolah.<sup>1</sup> Dengan demikian mustahil suatu kegiatan akan berjalan dengan baik tanpa adanya

perencanaan yang diikuti oleh tahap persiapan kegiatan.

## 2. Pelaksanaan Parenting di SDIT Kota Banda Aceh

Program parenting adalah usaha sekolah untuk memberikan pengetahuan kepada para orangtua dengan tujuan memadukan pendidikan yang diperoleh anak disekolah dengan di rumah. Hal turut menjadi perhatian dalam proses penyelenggara pendidikan anak sekolah dasar. SD sebagai lembaga pendidikan bagi anak seharusnya memfasilitasi lebih jauh untuk pendidikan keorangtuan atau parenting. Kegiatan ini dimaksudkan agar orangtua mampu menjalankan tugasnya sebagai pendidik utama bagi anak dan selaras dengan pendidikan yang diterima anak di sekolah (Koswara dan Suryadi, 2007:24).

Selaras dengan pernyataan di atas mengenai pengertian pentingnya pendidikan keorangtuan atau parenting; maka SDIT Kota Banda Aceh mewadahi orangtua siswa dalam kegiatan parenting yang dilakukan dua kali dalam satu semester dengan agenda yang berbeda. Parenting atau wadah komunikasi merupakan usaha dari sekolah bagi orangtua untuk saling berbagi informasi dan pengetahuan tentang bagaimana melaksanakan pendidikan anak SD di rumah. Parenting yang dilaksanakan oleh SDIT Kota Banda Aceh telah berjalan secara keberlanjutan.

Pelaksanaan program parenting di SDIT Kota Banda Aceh dilakukan dibagi ke dalam dua kategori, yaitu:

- a. Program parenting terencana
  - 1) Program tahunan dilakukan sebanyak dua kali setahun, yaitu: pertemuan di awal tahun ajaran baru dan setiap akhir semester.  
*Pertemuan awal tahun ajaran*

---

<sup>1</sup>Koswara dan Suryadi, *Pengelolaan Pendidikan*, (Bandung: UPI Press, 2007), hlm. 24.

merupakan inisiatif dari sekolah sendiri sebagai wadah sharing tukar pendapat dengan mendatangkan para ahli dibidangnya parenting Islam sebagai pemateri berupa kelas parenting (seminar, workshop, FGD, dll), dan kemudian dilanjutkan dengan diskusi antara sekolah dengan orangtua wali siswa mengenai bentuk kegiatan dan perkembangan kemampuan anak.

Sedangkan *pertemuan pada akhir semester* adalah inisiatif dari orangtua siswa yang menginginkan adanya program tambahan untuk menjalin keakraban antara sekolah, guru dan antar orangtua wali itu sendiri, salah satu bentuk kegiatan yaitu: sharing antar orangtua siswa, pendidik dan pengelola sekolah tentang hal-hal yang terkait dengan Pendidikan terbaik bagi anak terutama tentang penanggulangan isu-isu yang sedang marak terjadi di kalangan anak usia SD.

- 2) Program rutin mingguan setiap Sabtu akhir pekan. Sekolah juga memfasilitasi program Bina Pribadi Islam (BPI) yang meliputi 2 bentuk kegiatan, yaitu: Tahsin Quran dan Kajian Keislaman yang diperuntukkan bagi orangtua wali siswa dan siswa. Selain kedua kegiatan tersebut, fasilitas buku penghubung mingguan juga menjadi sarana pelaksanaan parenting antara sekolah dan orangtua wali siswa yang memuat laporan perkembangan anak di sekolah serta hal-hal yang perlu dilakukan orangtua wali siswa untuk membantu belajar anak di rumah, dan hal terkait lainnya.

#### b. Program parenting insidental

Program parenting insidental adalah pelaksanaan parenting yang dilakukan khusus bagi anak yang

dibutuhkan bantuan orangtua wali untuk penyelesaian masalahnya dengan waktu yang bersifat tidak terduga. Tahap pemanggilan orangtua wali dilakukan jika masalah anak belum terlihat adanya perubahan signifikan setelah melewati beberapa tahap penanganan sekolah oleh: guru kelas, guru BK, dan Kepala Sekolah. Namun kondisi ini sangat jarang terjadi, karena pada umumnya penanganan anak langsung terlihat ada perubahan setelah ditangani guru BK. Selain penanganan anak bermasalah, program parenting incidental juga dapat terjadi dalam kondisi pihak sekolah membutuhkan orangtua wali untuk membicarakan perihal pendidikan anak atau seminar/sharing pada waktu yang tidak terencana, namun dirasa penting segera dilakukan, kunjungan rumah dan konsultasi orangtua.

Adapun jenis-jenis kegiatan parenting yang dilaksanakan di SDIT Kota Aceh antara lain:

- 1) Seminar, pelatihan atau workshop dengan narasumber pakar tentang parenting Islam dan Pendidikan anak setiap awal tahun ajaran baru dan/atau awal semester;
- 2) Bina Pribadi Islam melalui kegiatan: Tahsin Quran melingkupi Tahfizhul Quran dan Tajwid, serta kajian keislaman setiap hari Selasa dan Sabtu;
- 3) *Sharing Class* atau diskusi orangtua dan guru terkait perkembangan anak sesuai kebutuhannya;
- 4) *Home Visit* yang dilakukan saat dibutuhkan untuk mengecek perkembangan anak dan di saat menjenguk anak atau orangtua anak yang sakit.
- 5) Konsultasi perkembangan anak melalui media WA, email, dan media sosial lain yang memungkinkan bagi orangtua.
- 6) *Outbond* di event-event tertentu yang dilaksanakan 1 tahun sekali, dll.

Berdasarkan uraian di atas diketahui bahwa pelaksanaan parenting Islam

merupakan proses menjalankan kegiatan yang telah diprogramkan pada tahap perencanaan. Pelaksanaan ini merupakan kesesuaian program dari perencanaan yang sudah dibuat, terkait dengan: daftar kehadiran orangtua, media yang digunakan, target peserta orang tua, tempat dan waktu, narasumber, sarana dan prasarana, dan metode, materi.

### **3. Monitoring dan Evaluasi Parenting di SDIT Kota Banda Aceh**

Bentuk evaluasi yang dirumuskan yang oleh pihak sekolah dalam melihat berhasil atau tidaknya pendidikan keorangtuaan yang dilaksanakan dapat dievaluasi melalui internal dan eksternal sekolah. Diantaranya terdiri dari beberapa penilaian mengenai: partisipasi orangtua, ketepatan waktu pelaksanaan, pertanyaan yang diajukan warga belajar, dan kesesuaian tema dengan kebutuhan warga belajar atau orangtua.

Pelaksanaan evaluasi parenting Islam dilakukan oleh SDIT Kota Banda Aceh dilakukan setiap akhir semester dan waktu terdekat per 2 bulan sekali, sekaligus dilakukan monitoring efektifitas program dan analisis kendala dan kekurangan program yang dihadapi untuk selanjutnya didiskusikan dan dievaluasi di akhir semester pada saat rapat evaluasi sekolah guna memudahkan adanya tindak lanjut keberhasilan parenting Islam di masa mendatang.

### **4. Tantangan dan Kendala Implementasi Parenting di SDIT Kota Banda Aceh**

Berdasarkan paparan hasil penelitian di atas diketahui bahwa pelaksanaan parenting Islam di SDIT Kota Banda Aceh tidak selalu berjalan mulus tanpa, namun kerap menghadapi tantangan, kendala dan hambatan dalam pelaksanaannya. Dari hasil wawancara, observasi dan telaah dokumentasi di lapangan diketahui bahwa:

#### **a. Faktor Internal**

Faktor internal yang menjadi tantangan dan kendala implementasi parenting di SDIT Kota Banda Aceh di antaranya sebagai berikut:

- 1) Belum adanya kurikulum dan panduan khusus, untuk beberapa kali kegiatan yang dilakukan terutama di saat pemateri dinilai kurang populer hanya sedikit orangtua yang menghadiri kegiatan parenting atau kurangnya minat orangtua untuk serta karena alasan tersebut. Namun berbeda halnya Ketika sekolah menghadirkan pemateri pakar, seperti: Eli Risman Psikolog Anak, Dr. Aisyah Dahlan dan pakar nasional parenting lainnya; orangtua sangat antusias kendati masih ada sebagian kecil yang tidak hadir.
- 2) Fasilitas dan prasarana sekolah untuk beberapa kegiatan yang belum memadai.
- 3) Sekolah belum maksimal melibatkan orangtua dalam perencanaan pelaksanaan kegiatan parenting di sekolah, dll.

#### **b. Faktor Eksternal**

Adapun hal yang menjadi factor penghambat eksternal dalam implementasi parenting di SDIT Kota Banda Aceh meliputi:

- 1) Keterbatasan waktu orangtua karena sibuk bekerja yang pada umumnya pejabat di instansi terkait dan/atau menjaga anak balita.
- 2) Kurangnya kesadaran sebagian kecil orangtua akan pentingnya parenting, sehingga cenderung mengabaikan walau hanya sebagian kecil; oleh sebab di awal pendaftaran anak ke sekolah telah dijelaskan akan adanya beberapa kegiatan terkait parenting yang seyogyanya diikuti oleh orangtua untuk kepentingan anak.

- 3) Selain itu, kurangnya peran serta para ayah secara kontinu dalam kegiatan parenting dengan alasan yang sama, yaitu sibuk bekerja; sehingga yang umumnya lebih berperan adalah para ibu.

Berdasarkan uraian di atas, maka jelas bahwa pelaksanaan berbagai program parenting Islam di SDIT Kota Banda Aceh masih menghadapi banyak kendala, bahkan kendala lain yang ditemukan adalah belum adanya kurikulum atau panduan khusus dalam pelaksanaan parenting Islam di sekolah seperti layaknya Program parenting di PAUD. Kendati SDIT Kota Banda Aceh merupakan bagian JSIT sebagai pelopor dan penggerak Sekolah Islam Terpadu; akan tetapi belum tersedianya satu kurikulum dan panduan baku ke depannya. Disamping itu, kesibukan orangtua yang bekerja baik ayah maupun ibu menjadi kendala utama kurang efektifnya kegiatan parenting di sekolah selama ini.

### **Kelebihan dan Kelemahan Implementasi Parenting di SDIT Kota Banda Aceh**

#### **1. Kelebihan Implementasi Parenting di SDIT Kota Banda Aceh**

Kelebihan dari implementasi parenting di SDIT Nurul Islah Banda Aceh dipetakan dari beberapa aspek berikut:

- a. Bentuk kegiatan parenting yang dilaksanakan lebih variatif, meliputi: kegiatan Bina Pribadi Islam mingguan terdiri dari kegiatan Tahsin Quran dan Kajian Islam bagi orangtua dan siswa dalam rangka mensinergikan Pendidikan Islam bagi anak.
- b. Telah bergabung dalam Jaringan Sekolah Islam Terpadu Indonesia, sehingga lebih banyak memahami

penerapan konsep-konsep Sekolah Islam Terpadu yang semestinya diterapkan di sekolah.

- c. Orangtua lebih interaktif dalam komunikasi dengan menggunakan berbagai media sosial dalam mengkoordinasikan tumbuh kembang sedang proses belajar anak.
- d. Orangtua mulai dilibatkan dalam proses perencanaan parenting, kendati masih minim karena alasan internal orangtua sendiri, dsb.

Adapun kelebihan implementasi parenting di SDIT Bayyinah Tahfizhul Qur'ani Banda Aceh diidentifikasi dari beberapa hal berikut:

- a. Kegiatan parenting utama yang dilaksanakan lebih utama dengan menghadirkan para pakar parenting dalam kegiatan workshop/seminar keorangtuaan.
- b. Orangtua cukup interaktif dalam mengkoordinasikan tumbuh kembang dan proses belajar anak di sekolah.
- c. Orangtua mulai dilibatkan dalam proses perencanaan parenting, dsb.<sup>2</sup>

#### **2. Kelemahan Implementasi Parenting di SDIT Kota Banda Aceh**

Kelemahan dari implementasi parenting di SDIT Nurul Islah Banda Aceh diidentifikasi dari beberapa aspek berikut ini:

- a. Belum maksimal melibatkan orangtua dalam proses perencanaan kegiatan parenting di sekolah.
- b. Masih didapati kegiatan parenting yang kurang efektif, terutama saat menghadirkan kelas sharing para ayah.

---

<sup>2</sup>Hasil Wawancara dengan SDIT Tahfizhul Banda Aceh, pada tanggal 04 Maret 2024 sampai dengan 04 Juni 2024.

- c. Belum memiliki kurikulum dan panduan baku implementasi parenting di sekolah, hanya sebatas upaya-upaya dalam kegiatan BPI dan kegiatan interaksi sekolah dan orangtua yang dikemas dalam berbagai kegiatan parenting, seperti: seminar/workshop, sharing class, home visit, dsb.
- d. Para guru merasa khawatir tidak dapat menghadirkan pemateri yang diminati para orangtua agar kegiatan parenting dirasa lebih efektif, dll.

Sedangkan kelemahan dari SDIT Bayyinah Tahfizhul Qurani Banda Aceh dalam menerapkan parenting di sekolah dipetakan sebagai berikut:

- a. Belum tergabung dalam Jaringan Sekolah Islam Terpadu Indonesia (JSIT).
- b. Belum maksimal melibatkan orangtua dalam proses perencanaan kegiatan parenting di sekolah.
- c. Masih didapati kegiatan parenting yang kurang efektif, terutama saat menghadirkan kelas sharing para ayah dikarenakan sibuk dengan pekerjaan dan alasan lainnya.
- d. Belum memiliki kurikulum dan panduan baku implementasi parenting di sekolah, hanya sebatas kegiatan seperti: seminar/workshop, sharing class, kegiatan-kegiatan keagamaan yang melibatkan orangtua dan siswa, namun bersifat insidental.
- e. Para guru masih kurang memahami konsep dasar implementasi parenting Islam di sekolah.

Berdasarkan uraian kelebihan dan kelemahan masing-masing SDIT dalam implementasi parenting dapat disimpulkan bahwa, secara umum masing-masing sekolah memiliki karakteristik program parenting yang dinilai berbeda. Dimana dalam kegiatan parenting mingguan SDIT

Nurul Islah Banda Aceh memiliki kegiatan Tahsin Qur'am dan Kajian Keislaman yang dikoordinir oleh Sub Bidang BPI yang tidak hanya diperuntukkan bagi orangtua; akan tetapi juga diwajibkan bagi siswa dan guru dengan tujuan menyamakan persepsi dan membantu orangtua dalam keterampilan baca dan hafal al-Qur'an serta pemahaman keislaman, sehingga orangtua dapat membantu anak dalam pendidikan di rumah.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan implementasi parenting di SDIT Kota Banda Aceh dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Perencanaan parenting di SDIT Kota Banda Aceh melibatkan seluruh pihak sekolah, namun belum melibatkan orangtua secara komprehensif. Sedangkan kegiatan perencanaan dilakukan setiap Rapat Kerja di awal tahun ajaran baru dan jika dibuntuhkan akan dilakukan Kembali tinjauan perencanaan pada awal semester selanjutnya sekaligus rapat koordinasi pelaksanaan program parenting yang terkendala, dan hal terkait lainnya.

Aspek-aspek yang ditetapkan dalam proses perencanaan parenting Islam, meliputi: (a) Penetapan waktu pelaksanaan kegiatan parenting Islam; (b) Penetapan tempat kegiatan parenting Islam; (c) Penentuan materi dan narasumber/pemateri parenting Islam; dan (d) Penetapan media kegiatan yang dibutuhkan dalam kegiatan parenting Islam.

2. Pelaksanaan parenting di SDIT Kota Banda Aceh dikategorikan ke dalam tiga program, yaitu: (a) *Program tahunan*; yang dilakukan dua kali per tahun, yaitu: pertemuan di awal tahun ajaran baru dan setiap akhir semester. Dalam bentuk kegiatan *sharing class*

atau seminar/workshop terkait tumbuh kembang anak dan parenting Islam; (b) *Program mingguan*; yang dilakukan setiap akhir pekan, berupa: Tahsin Quran setiap hari Sabtu dan Kajian Keislaman setiap hari Selesa yang keduanya diperuntukkan bagi orangtua wali dan siswa yang difasilitasi oleh Unit di bawah Waka. Kurikulum Sekolah yaitu: Unit Bina Pribadi Islam (BPI). Selain itu, adanya fasilitas buku penghubung mingguan yang memuat perkembangan belajar anak, dll; dan (c) *Program parenting insidental*, yaitu: pelaksanaan parenting yang dilakukan khusus bagi anak yang membutuhkan bantuan orangtua wali untuk penyelesaian masalahnya dengan waktu yang bersifat tidak terduga setelah melalui proses penanganan yang tidak berdampak signifikan terhadap anak. Adapun penanganan secara bertahap dan berurut, yaitu: diawali guru kelas, setelah guru BK dan terakhir kepala sekolah.

Adapun jenis-jenis kegiatan parenting yang dilaksanakan di SDIT Kota Aceh antara lain: (a) Seminar, pelatihan atau workshop dengan narasumber pakar tentang parenting Islam dan Pendidikan anak setiap awal tahun ajaran baru dan/atau awal semester; (b) Bina Pribadi Islam melalui kegiatan: Tahsin Quran melingkupi Tahfizhul Quran dan Tajwid, serta kajian keislaman setiap hari Selasa dan Sabtu; (c) *Sharing Class* atau diskusi orangtua dan guru terkait perkembangan anak sesuai kebutuhan; (d) *Home Visit* yang dilakukan saat dibutuhkan untuk mengecek perkembangan anak dan di saat menjenguk anak atau orangtua anak yang sakit; (e) Konsultasi perkembangan anak melalui media WA, email, dan media sosial lain yang memungkinkan bagi orangtua; dan *Outbond* di event-event tertentu yang dilaksanakan 1 tahun sekali, dll.

3. Evaluasi parenting di SDIT Kota Banda Aceh dilakukan oleh SDIT Kota Banda Aceh dilakukan setiap akhir semester dengan waktu terdekat per 2 bulan sekali, sekaligus dilakukan monitoring efektifitas program dan analisis kendala dan kekurangan program yang dihadapi untuk selanjutnya didiskusikan dan dievaluasi di akhir semester pada saat rapat evaluasi sekolah guna memudahkan adanya tindak lanjut keberhasilan parenting Islam di masa mendatang.
4. Tantangan dan kendala implementasi parenting di SDIT Kota Banda Aceh terdiri dari 2 (dua) faktor, yaitu: (a) *Faktor internal*, antara lain: (1) belum adanya kurikulum dan panduan baku, (2) fasilitas dan prasarana sekolah untuk beberapa kegiatan yang belum memadai, dan (3) belum maksimalnya pelibatan orangtua dalam perencanaan pelaksanaan kegiatan parenting di sekolah, dll; serta (b) *Faktor eksternal*, terdiri dari: (1) keterbatasan waktu orangtua karena kesibukan bekerja dan/atau menjaga anak balita, (2) kurangnya kesadaran sebagian kecil orangtua akan pentingnya parenting, dan (3) kurangnya peran serta para ayah secara kontinu dalam kegiatan parenting dengan alasan yang sama, yaitu sibuk bekerja; sehingga yang umumnya lebih berperan adalah para ibu.

**DAFTAR PUSTAKA**

*Al-Quranul Karim.*

A. Dariyo, *Psikologi Perkembangan Remaja*, Bogor: Ghalia, 2004.

Abdullah Nashih 'Ulwan, *Pendidikan Anak dalam Islam*, Solo: Insan kamil, 2012.

Adnan Syarif, *Psikologi Qurani*, Bandung:

Ahmad Suriansyah, *7 Penghambat*

Citra Monikasari. *Pelaksanaan Program Parenting bagi Orangtua Peserta Didik di PAUD Permata Hati*. Jurnal Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, September 2013.

Fauziah Manurung, Implementasi dan Implikasi Program Parenting dalam Peningkatan Kualitas Pembelajaran di Lembaga Pendidikan Sekolah Dasar (Studi di SDIT Salman Al Farisi Mlati Sleman Yogyakarta), *Al-Fathonah: Jurnal Pendidikan dan Keislaman*, t.t.

Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) Indonesia, *Pelatihan Guru dalam Desain Pembelajaran Berbasis ALDX dengan Pendekatan Terpadu*, <https://sekolahlm.penggerak.kemdikbud.go.id/organisasipenggerak/profilpenggerak/jaringan-sekolah-islam-terpadu-jsit-indonesia/>

Jhon W. Santrock. *Perkembangan Anak*, terj. Jakarta: Gelora Aksara Pratama, 2007.

Resiana Noeraini, *Implementasi Program Parenting Dalam Menumbuhkan Perilaku Pengasuhan Positif Orang Tua Di PAUD Tulip Tarogong Kaler Garut*, Jurnal Pendidikan Luar Sekolah Vol. 13 No. 2 Oktober 2017.

Saesti Winahyu Prabhawani, *Pelibatan Orangtua dalam Program Sekolah di TK Khalifah Wirobrajan Yogyakarta*, Jurnal Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Edisi 2 Tahun ke 5, 2016.

Septia Agustina, Irawan Suntoro & Yunisca Nurmalisa. *Peran Sekolah Islam Terpadu dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa*, Bandar Lampung: Universitas Lampung, 2013.

Syaikh Abdussalam as-Sulayman, *Panduan Mendidik Anak Sesuai Sunnah Nabi Saw*, anakteladan.com: Official Publishing, 2018.

Ummi Zahidah dkk, Program Parenting: Konsep dan Tahapan Pembentukan Program Parenting, *JIMR: Journal Of International Multidisciplinary Research*, Vol. 1 No. 1, 2022.

Undang-undang RI Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Bab XV Pasal 56, <https://pusdiklat.perpusnas.go.id>

Yulmita Sari, Nelli Raharti & Herawati, *Pelaksanaan Parenting bagi Orangtua Siswa di Kuttab Al Fatih Kota Banda Aceh*, Journal of Education Science (JES), Vol. 5 No. 2, Oktober 2019.